

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu industri yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian khususnya perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi.

Berdasarkan sistem operasionalnya, bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Sedangkan Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam (Ardi Sepiyanto, 2017).

Dalam dunia perbankan di Indonesia saat ini, perbankan syariah sudah tidak lagi dianggap sebagai tamu asing, hal ini disebabkan kinerja dan kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian industri perbankan Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah Bank yang menjalankan

kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Transaksi yang dilakukan oleh perbankan syariah harus terbebas dari unsur yang bisa merusak transaksi tersebut, misalnya riba, maisyir, gharar dan lain-lain yang telah ditetapkan oleh syariah. Tentu, setiap produk yang dijalankan harus benar-benar murni syariah. Dari transaksi tersebut maka akan muncul pencatatan akuntansi yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat dalam satu periode akan memperlihatkan kinerja keuangan sehingga bank tersebut bisa dikatakan sehat (Afrizal, 2017).

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan juga akan meningkat. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. pada umumnya profitabilitas di ukur oleh *Return On Assets* (ROA). Hanafi dan Halim (2009) menyatakan ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut. Oleh karena itu, ROA merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja bank.

Dana yang dimiliki oleh bank juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Dana yang dimiliki bank sangat penting untuk perencanaan investasi dan melakukan kegiatan usahanya. Dendawijaya (2003) menyatakan bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana yang dimiliki oleh bank yang paling besar dan yang paling diandalkan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya bersumber dari dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat. Oleh karena itu, besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menentukan tingkat profitabilitas.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002:64). Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuannya masing-masing.

Menurut Dendawijaya (2003) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Berdasarkan pengertian CAR tersebut, dapat dikatakan ketika bank memiliki CAR yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya kegiatan penyaluran

pembiayaan dan bank mampu menanggung risiko yang mungkin akan timbul ketika menjalankan kegiatannya.

Likuiditas (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Defri, 2012). Sementara untuk sektor perbankan, likuiditas bisa dimaknai sebagai kemampuan bank setiap waktu untuk membayar utang jangka pendeknya apabila tiba-tiba ditagih. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

Tabel 1: Data Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah Periode 2015-2018

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali CAR, LDR dan ROA)

Nama Bank	Tahun	Keterangan			
		DPK	CAR	LDR	ROA
Bank BCA Syariah	2015	3,255	34.30%	91.40%	1.00%
	2016	3,842	36.70%	90.10%	1.10%
	2017	4,736	29.40%	88.50%	1.20%
	2018	5,506	24.30%	89.00%	1.20%
Bank BNI Syariah	2015	19,323	15.48%	91.94%	1.43%
	2016	24,233	14.92%	84.57%	1.44%
	2017	29,379	20.14%	80.21%	1.31%
	2018	35,497	19.31%	79.62%	1.42%
Bank BRI Syariah	2015	20,148	13.94%	84.16%	0.77%
	2016	22,045	20.63%	81.42%	0.95%
	2017	26,310	20.05%	71.87%	0.51%
	2018	28,860	29.72%	75.49%	0.43%
Bank Jabar Banten	2015	62,749	16.21%	88.13%	2.04%

Syariah	2016	72,827	18.43%	86.70%	2.22%
	2017	81,015	18.77%	87.27%	2.01%
	2018	81,609	18.63%	91.89%	1.71%
Bank Maybank Syariah	2015	231,000	38.40%	110.54%	20.13%
	2016	279,000	55.06%	134.73%	9.51%
	2017	335,000	75.83%	85.94%	5.50%
	2018	116,800	163.07%	424.92%	6.86%
Bank Muamalat Indonesia	2015	45,078	12.00%	90.30%	0.20%
	2016	41,920	12.74%	95.13%	0.22%
	2017	48,686	13.62%	84.41%	0.11%
	2018	45,636	12.34%	73.18%	0.08%
Bank Panin Dubai Syariah	2015	5,928	20.30%	96.43%	1.14%
	2016	6,899	18.17%	91.99%	0.37%
	2017	7,525	11.51%	86.95%	10.77%
	2018	6,905	23.15%	88.82%	0.26%
Bank Bukopin Syariah	2015	4,756	16.31%	90.56%	0.79%
	2016	5,442	15.15%	88.18%	1.12%
	2017	5,498	19.20%	82.44%	0.02%
	2018	4,543	19.31%	93.40%	0.02%
Bank Mandiri Syariah	2015	62,113	12.85%	81.99%	0.56%
	2016	69,950	14.01%	79.19%	0.59%
	2017	77,903	15.89%	77.66%	0.59%
	2018	87,472	16.26%	77.25%	0.88%
Bank Mega Syariah	2015	4,354	18.74%	98.49%	0.30%
	2016	4,973	23.53%	95.24%	2.63%
	2017	5,103	22.19%	91.05%	1.56%
	2018	5,723	20.54%	90.88%	0.93%
Bank Victoria Syariah	2015	1,128	16.14%	95.29%	2.36%
	2016	1,204	15.98%	100.67%	2.19%
	2017	1,512	19.29%	83.57%	0.36%
	2018	1,491	22.07%	82.78%	0.32%
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2015	3,809	23.80%	97.00%	3.10%
	2016	5,387	25.00%	95.00%	3.10%
	2017	6,545	24.60%	96.20%	2.10%
	2018	7,612	25.30%	96.20%	3.10%

Sumber: Olahan, 2019

Dari data di atas dapat dilihat terjadi flutuasi *return on assets* (ROA) pada setiap bank. Menurut Taswan dalam Putra (2011: 44) dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, dimana bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jika dana yang dihimpun bank mengalami kenaikan (dana pihak ketiga) maka akan berdampak pada peningkatan laba bank. Hal ini berbeda dengan apa yang ditemukan di lapangan. Dimana, ROA mengalami penurunan pada posisi dana pihak ketiga mengalami kenaikan. Dalam hal ini, terjadi kesenjangan antara teori dan fakta di lapangan. Menurut Sugiono (2012: 50) masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi. Maka dari itu peneliti mengambil sebagai masalah dan mendukung untuk dijadikan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah?
3. Apakah Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Likuiditas (LDR) secara bersamaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah.
4. Untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Likuiditas (LDR) secara bersamaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada analisis laporan keuangan dan penelitian ini juga diharapkan sebagai dasar pertimbangan untuk peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR), dan likuiditas (LDR) dalam memprediksi profitabilitas perbankan syariah.